

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTs
(Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Campaka)**

Nurul Wangsa Maesyaroh¹, Titi Marlina², Desy Handayani Murni Lira³,
Bambang Riksa Gelar Perdana⁴, R Supyan Sauri⁵
Universitas Islam Nusantara Bandung
nurul.wangsamaesyaroh071@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is one of the essential character values that students must possess to support their personal and social development. However, various studies indicate that student discipline remains a challenge in Indonesian education. This study aims to analyze the implementation of character education management in improving student discipline at MTs Muhammadiyah Campaka. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that character education management is implemented through planning, organizing, implementation, and evaluation processes. Character education programs are carried out through disciplinary habituation, integration of character values into learning activities, teacher role modeling, and enforcement of school regulations. Evaluation is conducted continuously through monitoring attendance, compliance with school rules, responsibility in learning, and behavioral changes among students. The challenges include family environmental influences, social media exposure, limited supporting facilities, and students' lack of awareness regarding discipline. Solutions include strengthening school-parent collaboration, improving teacher competence, optimizing supporting facilities, and enhancing monitoring and evaluation systems. This study concludes that systematic implementation of character education management effectively improves student discipline at MTs Muhammadiyah Campaka.

Keywords: Character Education Management, Student Discipline, Character Education

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Namun, berbagai data menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Program dilaksanakan melalui pembiasaan disiplin, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib madrasah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab belajar, dan perubahan perilaku siswa. Kendala yang dihadapi meliputi pengaruh lingkungan keluarga, media sosial, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin. Solusi yang dilakukan meliputi penguatan kerja sama dengan orang tua, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana pendukung, serta penguatan monitoring dan evaluasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku positif seperti tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta kemampuan mengendalikan diri. Karakter disiplin yang kuat akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan akademik maupun sosial.

Namun demikian, pembentukan karakter disiplin masih menjadi

tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2024 menunjukkan bahwa praktik menyontek masih ditemukan pada sebagian besar satuan pendidikan, sementara pelanggaran kedisiplinan seperti keterlambatan hadir ke sekolah masih cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, perlu diperkuat melalui pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Data Kemendikbudristek tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik SMP/MTs di

Indonesia mencapai lebih dari 10 juta siswa. Besarnya jumlah peserta didik tersebut menuntut adanya sistem manajemen pendidikan karakter yang efektif agar pembinaan kedisiplinan dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan pembinaan yang sistematis. Penelitian Cantika dkk. (2024) menunjukkan bahwa faktor keluarga hanya memberikan kontribusi sebagian terhadap pembentukan disiplin siswa, sehingga lingkungan sekolah dan pengelolaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa budaya disiplin sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa, sebagian besar

penelitian masih berfokus pada aspek budaya sekolah, pembelajaran, atau faktor keluarga. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memperoleh

informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam program pendidikan karakter di madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)
2. Observasi kegiatan pendidikan karakter
3. Studi dokumentasi terhadap program, tata tertib, dan laporan kegiatan madrasah.

Analisis data menggunakan *model Miles, Huberman, dan Saldaña* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang positif. Proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi

juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Secara konseptual, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Proses pembentukan karakter melibatkan aspek pengetahuan, penghayatan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki kesadaran serta kemauan dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan secara konsisten.

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Campaka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi manajemen pendidikan

karakter di MTs Muhammadiyah Campaka dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Seluruh fungsi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai program pembiasaan dan budaya sekolah.

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Campaka dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, guru BK, dan tenaga kependidikan. Perencanaan program disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah yang menekankan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan religius.

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, dan peduli

lingkungan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam tata tertib madrasah, program pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, perencanaan pendidikan karakter juga diwujudkan melalui penyusunan tata tertib sekolah yang mengatur kedisiplinan kehadiran, penggunaan seragam, kebersihan lingkungan, pelaksanaan ibadah, dan perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah. Tata tertib tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus sebagai alat kontrol perilaku siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi seluruh warga madrasah dalam melaksanakan program pendidikan karakter sehingga tujuan peningkatan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian pendidikan karakter

di MTs Muhammadiyah Campaka dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama program, sedangkan guru bertugas sebagai pelaksana sekaligus teladan bagi siswa.

Wali kelas memiliki peran dalam melakukan pembinaan dan pemantauan perkembangan karakter siswa, sementara guru Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Selain itu, tenaga kependidikan turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan secara terkoordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru BK, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya sekolah, dan kegiatan keagamaan.

Program pembiasaan yang diterapkan meliputi:

1. Kehadiran tepat waktu ke sekolah.
2. Tadarus *Al-Qur'an* sebelum pembelajaran.
3. Shalat Dzuhur berjamaah.
4. Piket kebersihan kelas.
5. Budaya salam, senyum, dan sapa.
6. Upacara bendera setiap hari Senin.
7. Pengumpulan tugas sesuai jadwal.
8. Penggunaan seragam sesuai ketentuan.

Selain melalui pembiasaan, pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui keteladanan guru. Guru berupaya menunjukkan perilaku disiplin dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjalankan tugas secara profesional, serta menjaga sikap dan tutur kata selama berinteraksi dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian sikap siswa. Guru juga memberikan nasihat dan motivasi secara rutin mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang religius turut memperkuat implementasi pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah menjadi sarana pembentukan karakter disiplin sekaligus penguatan nilai religius siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring harian, supervisi kepala madrasah,

serta evaluasi rutin yang melibatkan guru dan wali kelas.

Penilaian karakter siswa dilakukan melalui:

Observasi perilaku siswa, Jurnal sikap siswa, Catatan wali kelas, Laporan guru BK dan Penilaian sikap pada rapor.

Data hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan siswa. Bagi siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, madrasah memberikan pembinaan secara bertahap melalui nasihat, konseling, dan komunikasi dengan orang tua.

Sistem evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan madrasah untuk memantau perkembangan karakter siswa secara lebih objektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka.

Peningkatan kedisiplinan tersebut ditunjukkan oleh:

1. Meningkatnya kehadiran siswa tepat waktu.
2. Berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Meningkatnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
4. Meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
5. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.
6. Meningkatnya sikap hormat kepada guru dan sesama siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasakan adanya perubahan sikap setelah mengikuti berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan oleh madrasah. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih memahami pentingnya mematuhi aturan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu membentuk perilaku disiplin yang menjadi bagian dari budaya siswa sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Campaka, yaitu:

1. Komitmen kepala madrasah yang tinggi terhadap pendidikan karakter.
2. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai disiplin.
3. Dukungan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.
4. Budaya sekolah yang religius dan kondusif.
5. Adanya tata tertib yang jelas dan konsisten.

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di MTS Muhammadiyah campaka antara lain:

1. Pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah..
2. Penggunaan media sosial yang kurang terkontrol.

3. Rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin.
4. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari keluarga.
5. Perbedaan latar belakang sosial dan karakter siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya seperti memperkuat pembiasaan karakter, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memperketat pengawasan siswa, serta mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

Keterkaitan dengan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh *George R. Terry* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan secara efektif. Hasil penelitian juga mendukung konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh *Thomas Lickona* bahwa pembentukan karakter yang efektif harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang konsisten.

Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Campaka telah berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan program yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Campaka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, program pendidikan karakter disusun secara sistematis berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian lingkungan ke dalam berbagai program sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala

madrasah, guru, wali kelas, guru BK, hingga tenaga kependidikan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terkoordinasi.

Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, serta berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, jurnal sikap, catatan wali kelas, laporan guru BK, dan penilaian sikap dalam rapor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu hadir di sekolah, berkurangnya pelanggaran tata tertib, meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta tumbuhnya sikap hormat kepada guru dan sesama siswa.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh komitmen kepala madrasah, keteladanan guru, dukungan orang tua, budaya sekolah yang religius, dan tata tertib yang diterapkan secara konsisten. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, rendahnya kesadaran sebagian siswa, serta kurang optimalnya pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan karakter sehingga kedisiplinan siswa dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya kehidupan sehari-hari.

Saran

Madrasah perlu terus mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Guru perlu meningkatkan keteladanan dan konsistensi dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan karakter.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pendidikan karakter pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruh program terhadap kedisiplinan siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan.

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2023 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap* amroni, Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" dalam Jurnal SAWWA-Volume 12, Nomor 2, April 2017.*Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang

Cantika, dkk. (2024). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Karakter Disiplin Siswa.

KPK. (2024). Survei Penilaian Integritas Pendidikan Tahun 2024.

Kemendikbudristek. (2025). Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Ajaran 2024/2025.

Sarnoto, Ahmad Zain & Permadi, "Esensi Nilai-Nilai Keindonesiaan dalam Pendidikan Karakter" dalam Jurnal Profesi Volume 2 No. 1 Juni Tahun 2013.

Suharyanto. (2023). Menuju madrasah ibtidaiyah unggulan: Strategi dan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Action Research (IJAR)*, 2(1).

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft*

- of qualitative research interviewing (3rd ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Denzin, N. K. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2017). *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*. Rajawali Pers.
- Nizar, S. (2013). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoretis, dan praktis*. Ciputat Press.
- Putra, P., Mawazi, M., & Hifza, H. (2026). Analysis of adab education according to Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *International Research-Based Education Journal*, 5(1).
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2020). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Kencana.